

**PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS TENAGA PENDIDIK
DI MTs ANDALUSIA BANJARNEGARA**

Maftukhul Ngaqli, Ahsin Wijaya, Nurul Mubin.

Universitas Sains Al-Qur'an

Maftuhulaqlii@gmail.com

ABSTRACT

Against the background of the importance of the figure of educators for the success of learning and realizing the goals of national education, the empowerment of human resources, especially educators, is fundamental. One of the efforts to improve the quality or competence of educators is through training and development programs for educators.

This type of research uses descriptive qualitative with the research approach used is: phenomenology. The data sources of this research are the Head of Madrasah and Educators. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews and documentation. Then the data processing and analysis techniques were carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) The training and development program for educators at MTs Andalusia Banjarnegara included: upgrading skills, microteaching,

article writing, MGMP, webinars, further education and book study activities. (2) The process of implementing the training for educators at MTs Andalusia has been regularly scheduled, it's just that internal training is still limited to a less intense time and external training is limited to confirmation of invitations and waiting for the appointment of the madrasa head. Meanwhile, the education staff development program is still not optimal in terms of program support and needs analysis. (3) The impact of training and development of educators in improving the professionalism of educators are: Improving information technology skills and modernizing educators; Improve classroom management and public speaking skills; Improve literacy skills and analysis learning; Improve the optimization of mastery of learning materials; Increase knowledge of global insight and networking; Career advancement; Personality enhancement is commendable.

Keywords: *Training, Development, Professionalism of Educators*

Pendahuluan

Keberhasilan suatu lembaga atau organisasi termasuk lembaga-lembaga pendidikan ditentukan oleh dua faktor utama yakni sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung fasilitas kerja. Sumber daya manusia menjadi faktor yang lebih menentukan dalam pencapaian keberhasilan tersebut daripada sarana dan prasarana pendukung. Secanggih dan selengkap apapun sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki suatu organisasi kerja, tanpa adanya sumber daya yang memadai baik jumlah (kuantitas) maupun kemampuan (kualitasnya), maka niscaya lembaga tersebut tidak mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuannya secara efektif dan efisien. Hal itu menjadikan setiap lembaga dituntut untuk terus-menerus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya

agar mempunyai kemampuan kompetitif yang handal (Abdus Salam Dz, 2014).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang tentu sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, bangsa kita tidak akan mungkin bisa berkompetisi dengan bangsa lain sementara desakan pasar bebas semakin kuat. Ketatnya persaingan global memang mensyaratkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi memadai sekaligus berkualitas tinggi sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut maka tenaga pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang layak karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, dan berat pada abad ini.

Berkaitan dengan hal itu kita menyadari bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan hal yang fundamental untuk tenaga pendidik. Para tenaga pendidik baru biasanya sudah mempunyai keterampilan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan dalam mendidik. Mereka adalah produk dari suatu lembaga pendidikan dan biasanya telah mempunyai pengalaman yang diperoleh dari lembaga tersebut. Walaupun tidak sedikit pula para tenaga pendidik baru yang diterima pada suatu lembaga tidak mempunyai kemampuan secara penuh untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik. Bahkan para tenaga pendidik lama yang berpengalaman sekalipun masih perlu belajar untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka juga memerlukan pelatihan dan

pengembangan lebih lanjut agar dapat melaksanakan tugas-tugas secara sukses, baik dan benar.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitiannya adalah tenaga pendidik sedangkan objeknya adalah program pelatihan dan pengembangan yang ada di MTs. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Miles dan Huberman: reduksi data (data yang terkumpul dipilih hal-hal pokok, difokuskan ke hal-hal penting dan membuang data yang tidak penting; Penyajian data (mendisplay data dengan bentuk uraian singkat dan menggunakan teks yang bersifat naratif); Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data untuk kredibilitas dalam penelitian menggunakan triangulasi data, bahan referensi dan member check.

Pembahasan

Konsep Pelatihan Tenaga Pendidik

Pelatihan (training) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9 yang berbunyi:

“Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan, sarta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Pengembangan diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggungjawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam perusahaan, organisasi, atau instansi pendidikan”.

Pelatihan tenaga pendidik merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dengan melalaui kemampuan pendidik dalam menjalankan tugasnya dimana pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk meningkatkan

keterampilan, pengetahuan, pengalaman, keahlian ataupun perubahan sikap dari individu dalam jangka waktu yang relatif singkat dan lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Pelatihan menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Kaswan pelatihan berfokus pada memberi keterampilan khusus untuk membantu karyawan memperbaiki kemampuan dalam kinerja (Kaswan, 2012).

Menurut H. John Bernandian dalam Faustino C Gomes, pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performensi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya (Faustino Cardoso Gomes, 2003).

Menurut Jhon R Schermerhorn, ialah serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan tenaga pendidik merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya tenaga pendidik yang baik. Pelatihan adalah suatu proses belajar-mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keahlian atau keterampilan dalam menangani tugas dan fungsinya.

Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dan suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsi saat ini. Dengan pelatihan lembaga pendidikan ataupun organisasi memperoleh masukan yang baik menghadapi tantangan-tantangan manajemen yang terus berkembang dengan memiliki karyawan yang dapat memenuhi penyelesaian masalah-masalah yang ada.

Konsep Pengembangan Tenaga Pendidik

Pengembangan diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam perusahaan, organisasi, lembaga atau instansi pendidikan. Menurut Hasibuan, pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai

dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan. Sedangkan menurut Andrew F Sikula dalam Anwar Prabu, pengembangan yang mengacu pada staf dan person adalah suatu proses pendidikan jangka panjang dengan menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum (Hasibuan, 2009).

Pengembangan cenderung lebih bersifat formal, menyangkut antisipasi kemampuan dan keahlian individu yang harus dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang. Sasaran dan program pengembangan menyangkut aspek yang lebih luas yaitu peningkatan kemampuan individu untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan (unplanned change) atau perubahan yang direncanakan (planned change).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan lebih menekankan pada proses memanusiakan manusia yang melibatkan pembelajaran yang melampaui pekerjaan saat ini memiliki fokus jangka panjang, yang cenderung lebih bersifat formal, menyangkut antisipasi kemampuan dan keahlian individu yang harus dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang.

Konsep Profesionalitas Tenaga Pendidik

Istilah profesionalitas berasal dari profession. Dalam kamus Bahasa Inggris, profession berarti pekerjaan atau pencahariaan. Dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian. Sedangkan pendidik dalam Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Dari segi bahasa, pendidik adalah orang yang memberi pendidikan (pengajar). Sehingga pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Kata tersebut mengacu kepada kata pendidik, karena kata itu mengarah kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidik yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal. Pendidik yang profesional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa tenaga pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri guru atau pendidik profesional.

Sistem Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Pendidik di MTs Andalusia Banjarnegara

Pelatihan tenaga pendidik merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Karena dengan pelatihan pendidikan, para tenaga pendidik akan diberi kesempatan untuk mempelajari lebih dalam sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dalam proses transfer of knowledge dan lebih mampu mendalami bagaimana tugas dan kewajiban yang harus dijalankan sehingga dapat mejadi tenaga yang profesional.

Kepala Madrasah di MTs Andalusia sangat memperhatikan keprofesionalan SDM, terkhusus bagi tenaga pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik untuk memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat sesuai dengan jurusan atau bidang mata pelajaran masing-masing. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program-program pelatihan yang wajib diikuti oleh para tenaga pendidik di MTs Andalusia.

Kepala Madrasah membagi bentuk pelatihan menjadi dua macam, yaitu Internal Training dan External Training. Internal Training adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak Madrasah Andalusia sebagai bahan peningkatan mutu kualitas tenaga pendidiknya agar dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih maksimal dan terarah sesuai visi dan misi madrasah. Internal Training merupakan suatu usaha lembaga dalam mempertahankan mutu SDM sehingga setiap pembaharuan-pembaharuan sistem ajar yang berlaku di lembaga dapat diikuti dan dijalankan dengan baik oleh para pelakunya. Adapun bentuk pelatihannya adalah upgrading skill, mucroteaching dan pelatihan

penulisan artikel. Yang kedua, External Training: yaitu pelatihan yang diikuti oleh para tenaga pendidik di Andalusia sebagai penunjang pengalaman dan skill agar lebih profesional di hadapan para peserta didik dan mampu bersaing dengan tenaga pendidik yang lain di bidang pendidikan. External Training dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan pihak luar lembaga sebagai penyelenggara maupun pelaksana bersama selama proses pelatihan.

Dalam pelatihan ini, kepala Madrasah mendelegasikan tenaga pendidiknyanya untuk mengikuti pelatihan yang akan diadakan sesuai dengan surat edaran yang masuk kepada Kepala Madrasah, kemudian Kepala Madrasah memberikan Surat Perintah Perjalanan Dinas sebagai izin dari sebuah tugas. Bagi tenaga pendidik yang mendapatkan tugas pelatihan sebagai peserta pelatihan, mereka akan mendapatkan dana atau biaya transportasi dari madrasah dan apabila ada tambahan iuran yang dibutuhkan sebagai uang pendaftaran atau yang lainnya maka biaya tersebut juga ditanggung oleh pihak madrasah.

External Training tidak hanya dapat dirasakan atau dinikmati oleh tenaga pendidik yang didelegasikan saja, tetapi juga dapat dirasakan ilmunya oleh tenaga pendidik yang lain. Hal demikian tentu karena setelah peserta delegasi mengikuti pelatihan eksternal dengan baik, mereka diberi kesempatan untuk menularkan ilmu dan pengalamannya kepada sesama tenaga pendidik di Madrasah Andalusia sehingga ilmu yang didapatkan bisa merata ke semua tenaga pendidik yang membutuhkan skill-skill baru. Adapun yang termasuk external training seperti: pelatihan MGMP dan Webinar. Sedangkan untuk pengembangan tenaga pendidik diberdayakan dua program yaitu Pengembangan pendidikan lanjut dan Rutinan Kajian Kitab.

Lebih rincinya, berikut akan dipaparkan hasil dari penelitian mengenai program pelatihan tenaga pendidik yang ada di MTs Andalusia Banjarnegara:

1. Upgrading Skill

Upgrading skill adalah kegiatan pelatihan berbasis teknologi untuk memperbaharui kemampuan IT para tenaga pendidik di MTs Andalusia Banjarnegara. Upgrading skill merupakan kegiatan mempelajari fitur-fitur aplikasi internet yang dapat digunakan dan mendukung dalam proses pembelajaran di madrasah. Adapun aplikasi

yang dipelajari seperti: google classroom, google form, google meet, google spreadsheet, google jamboard dan beberapa fitur lainnya.

Upgrading skill merupakan salah satu kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak madrasah sebagai bekal utama bagi para tenaga pendidik dalam berkarir di lembaga pendidikan Andalusia Banjarnegara. Pelatihan Upgrading skill ditujukan untuk seluruh warga madrasah di bagian pengajaran, yaitu tenaga pendidik. Pelatihan ini menjadi kegiatan pelatihan wajib bagi seluruh tenaga pendidik di madrasah. Upgrading skill harus diikuti oleh para tenaga pendidik demi mewujudkan salah satu visi madrasah, yaitu digitalisasi madrasah.

Upgrading skill diadakan setiap satu tahun sekali di awal tahun pembelajaran sebagai pelatihan wajib dan dapat diadakan secara momentum apabila ada tema-tema digitalisasi selain aplikasi dan fitur-fitur di google. Adapun proses pelaksanaan pelatihan Upgrading skill berlangsung selama satu sampai dua hari atau lebih sesuai muatan materi yang disampaikan. Apabila satu tema dapat terselesaikan dalam satu waktu maka program pelatihan bisa di tutup dalam satu kali pertemuan. Dalam satu kali program terdapat dua sesi, yaitu sesi pemberian teori dan yang kedua adalah sesi praktik langsung.

2. Microteaching

Pelatihan Microteaching adalah kegiatan pelatihan mengajar mikro atau dalam skala kecil dan terbatas dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar dan mendidik para tenaga pendidik di MTs Andalusia Banjarnega. Microteaching merupakan sebuah upaya madrasah untuk memantaskan para tenaga pendidiknya dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar. Mengajar di sini dimaksudkan bukan hanya sekedar transfer of knowledge dengan begitu saja, akan tetapi mengajar dan mendidik dengan penuh kematangan jiwa, mental dan skill sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, luwes dan tidak membosankan.

Microteaching diselenggarakan oleh pihak madrasah sebagai bekal kedua bagi para tenaga pendidik supaya menjadi pengajar yang profesional di lembaga pendidikan Andalusia Banjarnegara. Kegiatan Microteaching di madrasah Andalusia difungsikan menjadi dua

macam, yaitu sebagai pelatihan bagi tenaga pendidik yang sudah diterima di madrasah dan sebagai alat tes masuk atau seleksi bagi tenaga pendidik baru yang akan menjadi pendidik di MTs Andalusia, atau dengan kata lain calon tenaga pendidik.

Adapun kegiatan *microteaching* sebagai pelatihan diadakan untuk para tenaga pendidik yang sudah melaksanakan pelatihan *upgrading skill* sebelumnya. Karena dalam pelatihan *microteaching* tidak hanya keahlian dalam bidang kosakata, gaya bahasa tubuh ataupun sikap penunjang lainnya yang dinilai, akan tetapi juga keahlian dalam pengoperasian teknologi khususnya materi-materi yang sudah dipelajari dari pelatihan *upgrading skill*. Jadi, pelatihan ini juga sebagai lanjutan dari pelatihan sebelumnya sekaligus sebagai *crosscheck* seperti apa dan bagaimana hasil dari pelatihan sebelumnya.

Sama halnya dengan *upgrading skill*, pelatihan *microteaching* diadakan setiap satu tahun sekali di awal tahun pembelajaran. Adapun proses pelaksanaan pelatihan berlangsung selama satu sampai dua hari sesuai peserta yang diikutsertakan dan dilaksanakan di aula Madrasah Andalusia. Setiap peserta diberi waktu 15 menit untuk mempraktikkan pembelajaran dalam *microteaching* mulai dari mempersiapkan media pembelajaran, *opening*, pembelajaran inti sampai dengan penutup. Maka apabila para tenaga pendidik yang *fresh graduate* pernah melaksanakan *microteaching* di kampus selama masa perkuliahan, di Andalusia mereka akan bernostalgia kembali dengan program tersebut.

3. Pelatihan Penulisan Artikel

Pelatihan Penulisan Artikel adalah kegiatan pelatihan literasi berbasis digital dalam lingkup lingkungan pendidikan di MTs Andalusia Banjarnegara. Kepenulisan Artikel merupakan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis dan mengoperasikan alat digital secara positif dan dapat memanfaatkannya dengan baik. Dalam hal ini berarti untuk kepentingan pembelajaran atau perkembangan dunia pendidikan. Pelatihan ini sangat mendukung dengan program pemerintah baru-baru ini, yaitu program literasi digital di mana pelatihan ini memanfaatkan digital untuk hal-hal yang baik melalui keterampilan

tulis-menulis artikel. Selain itu, pelatihan penulisan ini juga terintegrasi dengan pelatihan-pelatihan sebelumnya yang sama-sama menyertakan unsur digitalisasi pendidikan.

Pelatihan Kepenulisan Artikel diselenggarakan oleh pihak madrasah sebagai skill tambahan bagi para tenaga pendidik supaya menjadi pengajar yang profesional di lembaga pendidikan Andalusia Banjarnegara. Kegiatan pelatihan ini difokuskan untuk seluruh tenaga pendidik dengan harapan mereka akan menjadi aktif menulis dan produktif dalam membuat karya tulis. Dengan adanya keaktifan menulis para tenaga pendidik, maka secara tidak langsung hal tersebut akan meningkatkan eksistensi lembaga Madrasah Andalusia. Bagi mereka yang membuat karya tulis kemudian di-posting oleh media massa maka instansi si penulis akan tercantum pada identitas tulisan tersebut. Hal lainnya, tenaga pendidik dapat membuat artikel atau karya tulis dengan meliputi tema-tema pendidikan di lembaganya sendiri sehingga hal tersebut bisa menjadi ajang promosi kepada masyarakat umum.

Pelatihan kepenulisan di Andalusia adalah pelatihan yang masih terbilang baru, karena pelatihan ini baru diselenggarakan pada tahun ajaran 2021/2022 dan baru dilaksanakan dua kali di awal semester satu dan di awal semester dua. Proses pelaksanaan pelatihan berlangsung selama satu hari dan dilaksanakan di aula Madrasah Andalusia. Para tenaga pendidik diwajibkan membawa alat digital seperti laptop atau notebook untuk mencatat materi dan praktik menulis di aplikasi Microsoft Word. Karena pelatihan ini adalah jenis internal training maka untuk pematerinya baru dari kepala madrasah dan salah satu tenaga pendidik yang sudah berpengalaman di dunia tulis-menulis dan menjadi penulis lepas di media massa serta pernah menjadi editor di salah satu media massa, yaitu Ibu Safitri Yulaikha, M.Pd. sebagai guru mata pelajaran Fikih. Tentu hal tersebut sudah cukup untuk membimbing tenaga pendidik lainnya karena guru mata pelajaran Fikih tersebut juga sebelumnya pernah didelegasikan pihak madrasah untuk mengikuti pelatihan kepenulisan di Kemenag Banjarnegara.

Setelah proses pelatihan kepenulisan selesai, supaya output yang dihasilkan jelas dan terarah, maka semua tenaga pendidik diberi

kesempatan untuk mengumpulkan karya tulisnya yang telah dibuat selama proses pelatihan. Adapun bagi tenaga pendidik yang belum selesai maka diberi waktu tiga hari untuk mengumpulkan karya yang nantinya akan di-edit oleh tim penulis Andalusia (pemateri pelatihan) dan akan dikirim ke beberapa media massa khususnya milik Kemenag Banjarnegara.

4. MGMP

Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau lebih singkatnya MGMP adalah kegiatan pelatihan bertajuk musyawarah yang memfasilitasi guru mata pelajaran yang sama untuk berkumpul dalam rangka mengembangkan profesionalitas kerja. MGMP merupakan pelatihan yang menawarkan solusi bagi permasalahan yang ada pada peserta MGMP maupun lembaga pendidikan yang dibawanya. Dalam hal ini, berarti permasalahan di lingkup pendidikan baik dari segi administrasi, pembelajaran maupun persoalan dalam rutinan kegiatan tersebut. Dengan Pelatihan MGMP diharapkan dapat menghasilkan guru-guru hebat dan aktif dalam dunia pendidikan.

Pelatihan MGMP diselenggarakan oleh pihak Dinas Pendidikan kota setempat, di sini berarti Dinas Pendidikan Kota Banjarnegara. MGMP adalah suatu organisasi yang legal sebagai wahana berkumpul para tenaga pendidik supaya menjadi pengajar yang profesional di lembaga pendidikan masing-masing dan pada mata pelajaran masing-masing.

Kegiatan pelatihan MGMP difokuskan untuk seluruh tenaga pendidik di Banjarnegara terutama tenaga pendidik di MTs Andalusia. Para tenaga pendidik di MTs Andalusia aktif mengikuti kegiatan MGMP dan bergabung dalam forum MGMP sesuai mata pelajaran yang diampu masing-masing. Tenaga pendidik akan didelegasikan untuk berangkat mengikuti pelatihan MGMP dan dibuatkan SPPD oleh kepala madrasah sesuai surat undangan yang masuk ke madrasah. Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak madrasah sebagai bahan bekal bernilai bagi para tenaga pendidiknya. Dukungan tersebut terbukti dengan adanya fasilitas transportasi bagi tenaga pendidik yang didelegasikan dan diberikan anggaran iuran untuk forum apabila memang ada ketentuan kontribusi dana di surat undangan.

5. Webinar Pendidikan

Webinar tentang Kependidikan adalah kegiatan pelatihan berbentuk seminar online dengan tema-tema aktual menggunakan situs web atau aplikasi tertentu dan berbasis internet. Webinar Kependidikan merupakan pelatihan seminar yang diikuti oleh para tenaga pendidik di MTs Andalusia Banjarnegara guna menunjang karir dan menambah pengetahuan secara global dan *up to date*. Pelatihan ini memberikan waktu kepada para tenaga pendidik untuk belajar di luar lembaga Andalusia dengan pemateri dan narasumber yang terkemuka dan ahli di bidang pendidikan.

Webinar yang diikuti oleh tenaga pendidik di Andalusia diselenggarakan oleh pihak luar madrasah yang memang dengan sengaja mengadakan seminar online, baik yang free HTM maupun berbayar. Biasanya webinar pendidikan diadakan oleh Dinas-dinas Pendidikan atau Pemerintahan RI guna mendukung perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Karena webinar sifatnya umum, maka tenaga pendidik mengikuti webinar bersama dengan orang-orang di luar lembaga Andalusia dan berada dalam tempat yang berbeda. Dengan mengikuti pelatihan ini, para tenaga pendidik memiliki sarana bertukar informasi dan feedback secara global sehingga kegiatan sangat informatif untuk diikuti dan menambah networking.

Kegiatan pelatihan webinar pendidikan dianjurkan kepala madrasah untuk seluruh tenaga pendidik di MTs Andalusia Banjarnegara tanpa terkecuali. Para tenaga pendidik di MTs Andalusia akan dibagikan info-info webinar yang ada oleh kepala madrasah melalui grup madrasah di aplikasi Whatsapp. Pelatihan ini termasuk pelatihan tanpa SPPD dari madrasah, akan tetapi sangat bermanfaat sebagai penunjang skill dan memperkaya wawasan tenaga pendidik dalam menghadapi perkembangan zaman dengan tantangan peserta didik generasi milenial.

6. Pendidikan Lanjut

Pembinaan profesi tenaga pendidik melalui pendidikan lanjut merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Program pengembangan pendidikan lanjut adalah program

pengembangan kebutuhan jenjang karier di dunia pendidikan yang didukung oleh pihak madrasah Andalusia Banjarnegara. Program pengembangan pendidikan lanjut sangat bermanfaat bagi masa depan dan kualitas tenaga pendidik sebagai peningkatan kapasitas diri di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar agar lebih mendalami profesinya.

Pengembangan pendidikan lanjut disediakan oleh pihak madrasah dalam bentuk motivasi dan dorongan untuk tetap terus melanjutkan riwayat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program pengembangan pendidikan lanjut berperan sebagai bentuk perhatian dan peduli pihak madrasah terhadap kehidupan yang lebih cerah dan berkualitas bagi para tenaga pendidik di Andalusia. Selain itu, pengembangan pendidikan lanjut juga akan bermanfaat bagi lembaga madrasah sendiri, karena akan menjadikan tenaga pendidiknya memiliki gelar yang tinggi dan berkemungkinan akan semakin berkualitas kinerja mengajarnya di madrasah Andalusia.

Program pengembangan pendidikan lanjut diberikan bagi semua tenaga pendidik yang ingin melanjutkan belajarnya ke jenjang yang lebih tinggi. Hanya saja, program tersebut hanya sebatas perizinan tanpa pemberatan beban tambahan di dalam madrasah bagi tenaga pendidik yang sedang melanjutkan pendidikan. Tenaga pendidik tetap mendapatkan hak yang sama dalam beban mengajar sesuai SK yang sudah ditentukan di awal masuk lembaga. Sebaliknya, pihak pendidikan justru memberikan kelonggaran bagi tenaga pendidik yang sedang melanjutkan program lanjut dengan memberikan dispensasi terhadap kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat diselesaikan secara bersama atau diberikan jam mengajar yang disesuaikan dengan jadwal kuliah di kampus. Adapun untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya individu maka harus tetap dijalankan dan diselesaikan sebagai bentuk loyalitas dan pertanggungjawaban terhadap tugas-tugasnya di madrasah.

Program pengembangan pendidikan lanjut ibarat fasilitas tambahan bagi tenaga pendidik di Andalusia dan menjadi program mutualisme bagi kedua pihak. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa tenaga pendidik yang sudah mendapati gelar Magister seperti yang tercantum di tabel tenaga pendidik di atas.

7. Rutinan Kajian Kitab

Rutinan kegiatan kajian kitab atau disingkat K3 adalah program pengembangan bernuansa islami untuk meningkatkan integritas dan kapasitas kerohanian dalam diri tenaga pendidik di MTs Andalusia Banjarnegara. Program pengembangan K3 merupakan kegiatan pengembangan yang berobjek pada kerohanian para tenaga pendidik. Program pengembangan K3 sangat dibutuhkan bagi kesehatan mental para tenaga pendidik supaya dalam menjalankan tugas lembaga mereka mendapatkan dorongan positif dari dalam diri mereka. Terlebih lagi kegiatan pengembangan tersebut memang diadakan untuk merawat dan mengontrol sisi rohani tenaga pendidik sehingga muatan-muatan yang ada pada program tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lembaga.

Program rutinan K3 diselenggarakan oleh pihak madrasah yang berkolaborasi dengan pihak pesantren modern Andalusia, yaitu aliansi antara kepala madrasah dan mudirul ma'had Andalusia, Kyai Muhammad Mu'alim Al-Hafidz. Program ini adalah perwujudan dari kebersamaan dua divisi yang berbeda dan bentuk dari kerukunan lembaga yang berdiri dalam satu yayasan. Dengan adanya kolaborasi tersebut menjadikan keduanya semakin kuat dan kokoh karena saling melengkapi satu sama lain.

Kegiatan kajian Kitab difokuskan untuk seluruh warga Andalusia, terutama para tenaga pendidik di madrasah. Para tenaga pendidik di MTs Andalusia aktif mengikuti kegiatan kajian dan bergabung dalam majelis kajian bersama Ustadz-ustadzah dan karyawan yang ada di Yayasan Andalusia. Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak madrasah sebagai bahan peningkatan kompetensi sosial dan menciptakan sikap loyalitas sebagai efek dari rohani yang telah tersirami oleh kajian yang didapatkan di majelis.

Proses pelaksanaan pengembangan K3 berlangsung setelah kegiatan belajar-mengajar di madrasah selesai di setiap hari sabtu siang pukul 13.00 WIB. Majelis K3 digelar di Masjid Abu Hurairah, yaitu masjid milik Yayasan Andalusia yang bertempat di samping gedung TU madrasah. Adapun kitab yang di bahas pada tahap pertama program ini adalah kitab Aqidatul Awam karya al-Imam al-Allamah Syekh Ahmad Marzuki dari Mesir. Kitab Aqidatul Awam

merupakan salah satu kitab yang berisi tentang dasar-dasar akidah ahlussunnah waljama'ah, yang merupakan akidah yang diikuti oleh mayoritas umat Islam. Kitab ini dibacakan dan dijelaskan secara kontekstual oleh Kyai Mualim Al-Hafidz. Hasil dari kegiatan pengembangan ini adalah diharapkan terciptanya hubungan yang baik antara sesama warga Andalusia dan hubungan antara warga Andalusia dengan Sang Pencipta, Allah Swt sebagai efek dari kekuatan rohani yang terbentuk dari wasilah program tersebut.

Dampak Pelatihan dan Pengembangan dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pendidik di MTs Andalusia Banjarnegara

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik berperan positif dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di MTs Andalusia. Hal tersebut terbukti dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan berbasis digital. Tenaga pendidik yang sebelumnya tidak maksimal dengan penggunaan digital, setelah mengikuti pelatihan mereka menjadi mampu mengoperasikan alat digital beserta fiturnya untuk pembelajaran sesuai tuntutan jobdisk di MTs Andalusia Banjarnegara. Berikut akan dipaparkan peran-peran pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik sebagai dampak dalam peningkatan profesionalitas tenaga pendidik di MTs Andalusia Banjarnegara:

1. Dampak Pelatihan Upgrading Skill

- a. Upgrading Skill sebagai Pembaharuan Keterampilan Teknologi Informasi. Kompetensi profesional bagi tenaga pendidik salah satunya dapat diwujudkan melalui kemampuan menggunakan Teknologi Informasi. Pendidikan di MTs Andalusia telah berinovasi untuk melakukan digitalisasi madrasah dan mereformasi tenaga pendidiknya menjadi melek digital. Yang semula hanya menggunakan alat digital untuk menyusun RPP dan meng-input nilai akhir raport. Kini segala bentuk aktivitas belajar di madrasah telah merambah ke ranah teknologi bahkan harus akses internet, mulai dari perencanaan, proses KBM, penilaian bahkan kegiatan evaluasi tenaga pendidik. Yang kesemuanya itu harus terkoneksi ke internet dan lebih banyak menyertakan link active dari pada lembaran-lembaran kertas print out.

- b. **Upgrading Skill sebagai Modernisasi Tenaga Pendidik.** Pendidikan dalam era modern mengharuskan semua pelaku pendidikan untuk memiliki kompetensi profesional melalui kemahiran dalam penguasaan teknologi, karena peserta didik yang mereka hadapi sekarang hampir setiap saat bersentuhan dengan media elektronik maupun akses internet yang memiliki koneksi serba cepat. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika peserta didik akan mudah merasa bosan jika tenaga pendidik hanya mengajarkan materi dengan cara klasik tanpa memperhatikan perkembangan teknologi yang ada.
2. **Dampak Pelatihan Microteaching**
 - a. **Microteaching sebagai Keterampilan Manajemen Kelas.** Salah satu bentuk kompetensi pedagogik bagi tenaga pendidik adalah melaksanakan pembelajaran. Seorang tenaga pendidik harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif. Microteaching sebagai pelatihan di MTs Andalusia berperan penting dalam mempersiapkan mental tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sesungguhnya. Segala kekurangan dalam pengelolaan kelas dan penggunaan metode dapat dievaluasi secara dini di saat pelatihan.
 - b. **Microteaching sebagai Pengokohan Skill Public Speaking.** Dalam pelaksanaan pembelajaran di depan peserta didik bukanlah sesuatu yang mudah bagi tenaga pendidik baru. Rasa grogi dan kurang percaya diri bisa menghambat dalam penyampaian materi yang telah dipersiapkan. Yang semulanya sudah menguasai materi dengan baik bisa menjadi blank akibat kurangnya skill public speaking, sehingga pelatihan microteaching memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik di Andalusia untuk mengokohkan kompetensi keprofesionalannya agar menjadi tenaga profesional yang menguasai materi ajar dan memiliki kecakapan dalam menyampaikannya.
3. **Dampak Pelatihan Kepenulisan Artikel**
 - a. **Kepenulisan Artikel sebagai Penguatan Skill Literasi Pendidikan.** Menjadi tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional adalah memiliki kemampuan untuk melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif. Melalui skill

literasi, tenaga pendidik akan mudah dalam mengembangkan materi dengan penuh inovasi karena terbiasa dengan kegiatan baca tulis sebagai jendela dunia bagi kehidupan. Wawasan luas dan isu-isu up to date akan menghias materi pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik yang memiliki skill literasi pendidikan.

- b. Kepenulisan Artikel sebagai *Analysis Learning*. Tenaga pendidik yang profesional wajib untuk memperluas wawasan dengan selalu memperkaya bacaan-bacaan dan informasi lain yang didapat melalui internet untuk menunjang penguasaan materi ajar. Sikap kritis juga harus dimiliki oleh tenaga pendidik terkait adanya teks-teks yang terdapat pada buku ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Sikap kritis tersebut dapat ditunjukkan dengan cara menganalisis materi yang ada kemudian melakukan evaluasi. Dengan sering membuat gagasan dan menuangkan dalam tulisan akan mengasah kemampuan analisis tenaga pendidik terhadap materi ajar.

4. Dampak Pelatihan MGMP

- a. MGMP sebagai Sarana Diskusi Tenaga Pendidik. Dalam proses pembelajaran antara satu tenaga pendidik dengan yang lainnya tentu mengalami problem yang berbeda baik dalam hal metode pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran. Diskusi antar tenaga pendidik bertujuan agar memperoleh ide yang kreatif dalam penerapan pembelajaran. Tenaga pendidik akan saling memberikan masukan dan tanggapan tentang berbagai metode mengajar yang telah diterapkan dari masing-masing madrasah, sehingga dari berbagai pengalaman tersebut akan menjadi bahan pertimbangan tenaga pendidik lainnya untuk memilih metode atau media pembelajaran yang sesuai karakter madrasah, tenaga pendidik maupun peserta didik. Selain itu diskusi dengan sesama tenaga pendidik juga dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.
- b. MGMP sebagai Sarana Optimalisasi Materi Pembelajaran. Dalam kegiatan MGMP, tenaga pendidik yang berkumpul tentu menyamakan visi misi terkait dengan pembelajaran. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari materi yang akan diajarkan

kepada peserta didik. Maka penting bagi tenaga pendidik untuk menganalisis lebih dalam terkait bahan ajar yang digunakan, menyelaraskan materi yang diajarkan dengan menggunakan berbagai sumber bacaan yang relevan dan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai.

5. Dampak Pelatihan Webinar

- a. Webinar sebagai Sarana Memperkaya Wawasan Pendidikan. Di era digitalisasi yang melaju cepat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia seakan tanpa batas, berbagai macam aktivitas komunikasi secara maya ke seluruh penjuru dunia dapat dilakukan dengan mudah. Webinar yang kini telah viral menjadi media pembelajaran online tentu dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional bagi tenaga pendidik yang ikut berperan aktif sebagai peserta didalamnya. Dengan aktif mengikuti webinar tenaga pendidik akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang aktual dan dari narasumber yang ahli pada bidangnya, khususnya bidang pendidikan.
- b. Webinar sebagai Sarana Menambah Networking. Selain menambah wawasan yang luas, webinar pendidikan juga dapat meningkatkan kompetensi sosial melalui meluasnya jaringan diskusi dan berbagi informasi sehingga dapat melakukan perbincangan-perbincangan digital mengenai isu-isu dan problematika pendidikan yang dapat bermanfaat sebagai bekal pembelajaran bagi tenaga pendidik.

6. Dampak Pengembangan Pendidikan Lanjut

- a. Pendidikan Lanjut sebagai Jenjang Karir Pendidikan. Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif merupakan bentuk dari kompetensi profesional tenaga pendidik. Pengembangan pendidikan lanjut yang didukung pihak Madrasah Andalusia adalah sebuah persiapan terarah untuk masa depan yang lebih cerah. Adanya proses pendidikan di jenjang yang lebih tinggi akan menumbuhkan legalitas profesi keguruan menjadi lebih bermartabat.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program pelatihan tenaga pendidik di MTs Andalusia Banjarnegara dibagi menjadi dua, yaitu internal training dan external training. Yang termasuk internal training adalah upgrading skill, microteaching dan pelatihan penulisan artikel. MGMP dan webinar termasuk dari jenis external training. Sedangkan untuk pengembangan tenaga pendikinya adalah program pendidikan lanjut dan pengembangan rohani dengan kegiatan rutin kajian kitab.

Proses pelaksanaan program-program pelatihan tenaga pendidik di MTs Andalusia telah terjadwal secara rutin, hanya saja pelatihan jenis internal training masih terbatas pada waktu yang kurang intens dan pelatihan jenis external training terbatas pada konfirmasi undangan dan menunggu penunjukan dari kepala madrasah. Sedangkan untuk program pengembangan tenaga pendidik masih kurang maksimal pada dukungan program dan analisis kebutuhan.

Dampak pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik yaitu: Dampak pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik yaitu: Meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan modernisasi tenaga pendidik; Meningkatkan keterampilan manajemen kelas dan public speaking; Meningkatkan skill literasi dan analysis learning; Meningkatkan dalam optimalisasi penguasaan materi pembelajaran; Meningkatkan pengetahuan wawasan global dan networking; Peningkatan jenjang karir dan meningkatkan kepribadian terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Salam Dz. (2014). *Manajemen Insani dalam Pendidikan* . Pustaka Pelajar.
- Faustino Cardoso Gomes. (2003). *Manajemen sumber Daya Manusia*. Andi Offset.
- Hasibuan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Bumi Aksara.

Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing*. Graha Ilmu.